

Jangan Sekali-kali Melupakan Sejarah

JASMERAH

JURNAL PENDIDIKAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

JL. Willem Iskandar, Pasar V, Medan Estate, Medan 20221

Telp. (061) 6625973, 6613276 Fax. (061) 6614002

E-mail: jurnaljasmerah@rocketmail.com



Volume	Nomor	Halaman	Tahun Terbit	ISSN
9	3	1-151	September 2013	0215-2096

ISSN : 0215-2096

JAS MERAH

Jurnal Pendidikan Sejarah

Pelindung:

Rektor Universitas Negeri Medan
Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Pemimpin Redaksi:

Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah

Wakil Pemimpin Redaksi:

Drs. Yushar Tanjung, M.Si

Sekretaris Redaksi:

Dra. Hafnita SD Lubis, M.Si

Dewan Redaksi:

Dr. Phil Ichwan Azhari, MS
Dr. Hidayat, M.Si
Dr. Samsidar Tanjung, M.Pd
Dra. Flores Tanjung, M.A
Tappil Rambe, S.Pd, M.Si

Administrasi:

Syahrul Nizar Saragih, M.A, M.Hum
Pulung Sumantri, S.Pd, M.Si

Alamat Redaksi:

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Medan
Jl. Willem Iskandar, Pasar V, Medan Estate, Medan, 20221
Telp. (061) 6625973, 6613276
Fax: (061) 6614002

Keaslian tulisan menjadi tanggung jawab penulis. Redaksi berhak mengubah tulisan tanpa mengubah maknanya

DAFTAR ISI

Pengantar Redaksi	i
Daftar Isi	iii
Pengaruh Media Pembelajaran dan Gaya Kognitif terhadap Hasil Belajar Sejarah Oleh Samsidar Tanjung*	1
Rumah Baru bagi para Penderita Lepra : Perubahan Sosial Masyarakat di Tanah Karo 1906-1930 Oleh Lister Eva Simangunsong*	25
Perlawanan Sultan Daulat dari Kerajaan Batu-Batu terhadap Kolonial Belanda di Subussalam (Tanah Singkil) Tahun 1901-1912 Oleh Ika Purnama Sari* Hera Risnanda**	37
Karya-Karya Sejarah Tengku Luckman Sinar Oleh Lukitaningsih* Agus Salim**	57
Magi Membuat Sampan pada Masyarakat Melayu Panai Sumatera Utara Oleh Yushar*	72
Re-Thinking dan Refleksi Sistem Pendidikan Indonesia : Sebuah Tinjauan Historis Oleh Tappil Rambe*	87
Peranan Bius Si Tolu Tali sebagai Wujud Kearifan Lokal di Desa Simanindo, Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samsir Oleh Waston Malau* Juniandi Sinaga**	110
Membangun NKRI Berdasarkan Nasionalisme Oleh Syahrul Nizar*	120
Keadaan Sosial Ekonomi Pengrajin Kerawang di Desa Bebesen Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah : (Analisis Sejarah Perekonomian) Oleh Hafnita SD Lubis* Sandi Putra**	129
Modernitas: Teknologi Dan Masalahnya Oleh Ponirin*	141

KARYA-KARYA SEJARAH TENGGU LUCKMAN SINAR

OLEH

Lukitaningsih*

Agus Salim**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengenal lebih jauh sosok Tengku Luckman Sinar sebagai salah seorang penulis sejarah yang berasal dari Sumatera Utara juga untuk mengetahui peranan – peranan beliau dalam penulisan sejarah di Sumatera Utara melalui tulisan – tulisan Tengku Luckman Sinar masyarakat dapat mengetahui bagaimana perjalanan panjang yang telah dilalui masyarakat Indonesia khususnya masyarakat di Pantai Timur Sumatera. Penelitian ini dilaksanakan juga untuk mengetahui dari mana sajakah sumber – sumber yang dilakukan Tengku Luckman Sinar untuk membuat karya – karya sejarah yang ditulis oleh Tengku Luckman Sinar sendiri. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara studi kepustakaan diharapkan dapat membantu dalam mengidentifikasi karya – karya Tengku Luckman Sinar dalam bidang sejarah maupun juga dalam bidang budaya. Karena karya – karya tulis Tengku Luckman Sinar bukan hanya mencakup bidang sejarah saja, namun juga dalam bidang kebudayaan lokal. Penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara untuk menambah informasi tentang Tengku Luckman Sinar juga tentang karya – karya sejarah yang telah ditulis oleh Tengku Luckman Sinar. Dari hasil penelitian maka dapat dilihat bahwa Tengku Luckman Sinar yang merupakan seorang penulis sejarah di Indonesia sangat peduli terhadap keberlangsungan sebuah kebudayaan khususnya kebudayaan lokal dimana Tengku Luckman Sinar dibesarkan. Kepedulian Tengku Luckman Sinar ditunjukkan dengan karya – karya tulis sejarah maupun dalam bidang kebudayaan. Sementara karya yang ditulis yang ditulis oleh Tengku Luckman Sinar dapat menjadi sebuah gambaran nyata bahwa penulisan sejarah di Indonesia sangatlah beragam, dan yang ditulis oleh Tengku Luckman Sinar merupakan Penulisan sejarah tradisional yang selalu mengangkat tema disekitar kehidupan Tengku Luckman Sinar itu sendiri, karena dari awal Tengku Luckman Sinar hanya menulis hanya untuk kalangan terbatas namun belakangan tulisan Tengku Luckman Sinar dapat digunakan dan bermanfaat bukan hanya untuk kalangan sendiri saja, namun juga nasional bahkan hingga internasional.

Kata kunci : Karya – karya Sejarah, Inventarisasi dan Identifikasi, Lukman Sinar

- * Lektor JurPenSej FIS UNIMED

- ** Alumni Pendidikan Sejarah

PENDAHULUAN

Penulisan sejarah (historiografi) merupakan fase atau langkah yang penting dari beberapa fase yang biasanya dilakukan oleh peneliti sejarah. Penulisan sejarah (historiografi) merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan sebagai hal perwujudan laporan penelitian atau penulisan sejarah tersebut. Penulisan sejarah (historiografi) juga dapat menjadi ekspresi kultural dan pantulan keprihatinan sosial masyarakat atau kelompok sosial yang dihasilkan pada zamannya. Hal itu tidak berarti mengingkari bahwa karya sejarah merupakan hasil rekonstruksi sejarawan.

Dalam perkembangan penulisan sejarah (historiografi) di Indonesia, beberapa corak historiografi cukup mencolok, yaitu historiografi tradisional, historiografi kolonial dan historiografi nasional. Hal ini membuktikan bahwa satu periode baru dalam perkembangan historiografi Indonesia dimulai dengan timbulnya studi sejarah yang kritis. Perkembangan metode sejarah ilmiah di Indonesia sebenarnya tidak langsung terjadi dalam bidang sejarah itu sendiri. Untuk dapat melakukan kritik terhadap sumber-sumber sejarah diperlukan ilmu bantu. Pemanfaatan ilmu bantu dalam penulisan merupakan sesuatu yang mutlak untuk sampai kepada penulisan yang kritis. Kritik historiografi merupakan keniscayaan yang harus terus menerus dikembangkan, sehingga sampai kepada pola penulisan yang lebih akurat.

Pola-pola penulisan sejarah yang amat beragam banyak dipengaruhi oleh berbagai macam sebab antara lain, latar belakang penulisan yang terkadang tidak lepas dari kepentingan pihak yang menyponsori pekerjaan itu sehingga kepentingan penulisan sejarah itu sendiri menjadi sangat subjektif. Ada juga penulisan yang disemangati oleh aura keilmiah seperti yang diselenggarakan oleh peneliti dari perguruan tinggi untuk kepentingan akademik. Begitu pariatifnya historiografi menunjukkan bahwa keanekaragaman penulisan sejatinya menjadi indikator betapa berkemangnya penulisan sejarah di Indonesia. Sumatera Utara merupakan salah satu daerah yang memiliki sejarah panjang di Indonesia. Juga banyak tulisan-tulisan yang ditemukan berkaitan dengan tokoh-tokoh di Sumatera Utara seperti

Sisingamangaraja, Patuan Na Lobi, Malanton Siregar, Kolonel Maludin Simbolon, Jamin Ginting. Penulisan tentang tokoh-tokoh ini merupakan beberapa contoh dari penulisan sejarah secara personal.

Penulisan tentang karya-karya kesejarahan yang pernah diterbitkan oleh para penulis merupakan kajian yang tidak dapat dilepaskan dari historiografi itu sendiri. Banyak dokumen - dokumen dari para penulis sejarah yang perlu didokumentasikan sebagai upaya inventarisasi rekam jejak bangsa dalam konteks intelektualitas. Dokumentasi rekam jejak pemikiran ini diharapkan dapat membangun konstruk pemikiran tentang kesejarahan sehingga jejak-jejak pemikiran ini dapat ditelaah sebagai sumber penulisan sejarah. Untuk kepentingan penulisan ini, coba diinventarisasi/didokumentasikan karya-karya sejarah Tengku Luckman Sinar, beliau yang mendapatkan pendidikan di R.K Middlebare Uitgebreid Lager Onderweij (MULO) di Medan dan tamat pada tahun 1953 selanjutnya tamat dari SMA pada tahun 1955 di Medan. Melanjutkan kuliah di Fakultas Hukum Universitas Sumatera Utara yang pada tahun 1962 mendapatkan gelar Sarjana Muda. Beliau juga sempat mendapatkan biaya dari pemerintah untuk melakukan riset sejarah dan budaya Sumatera di Belanda pada tahun 1976/1980.

Dari latar belakang inilah Tengku Luckman Sinar memiliki dokumen - dokumen penting menyangkut tentang Kerajaan - kerajaan yang ada di Sumatera timur yang pada akhirnya nanti dijadikan beliau sebagai bukti - bukti otentik dari penulisan sejarah yang ditulis oleh Tengku Luckman Sinar.

Meskipun Sejarah bukanlah bidang asli yang dikuasai oleh Tengku Luckman Sinar namun dari bukti - bukti yang didapatinya beliau mampu menulis sejarah yang ada di Sumatera Utara. Beberapa tulisan beliau merupakan penulisan yang cenderung ke arah historiografi tradisional dan historiografi kolonial karena bukti - bukti yang dimiliki untuk dijadikan tulisan kebanyakan berasal dari masa kolonial, tidak sedikit juga bukti yang dimiliki merupakan catatan - catatan langsung dari pihak kolonial itu sendiri.

PEMBAHASAN

1. Mengenal Tengku Luckman Sinar

Tengku Lukman Sinar yang lahir pada tanggal 27 Juli 1933 di Kraton Istana Serdang di Kota Galuh Perbaungan merupakan putera ketiga dari hasil pernikahan Tuanku Sulaiman Syariful Alamsyah yang merupakan Sultan Serdang V dengan Encik Hj Zahara. Beliau merupakan salah seorang penulis sejarah di Sumatera Utara. Meskipun lahir di Perbaungan beliau banyak menghabiskan waktunya di medan, termasuk untuk mendapatkan pendidikan formal di Medan. Pada 1950 di mana beliau telah menamatkan pendidikan pertamanya di Hestel Lagere School, Selanjutnya berturut-turut beliau mendapatkan pendidikan di R.K Middlebare Uitgebroid Lager Onderweij (MULO) di Medan dan tamat pada tahun 1953 selanjutnya tamat dari SMA pada tahun 1955 di Medan. Melanjutkan kuliah di Fakultas Hukum Universitas Sumatera Utara yang pada tahun 1962 mendapatkan gelar Sarjana Muda. Beliau juga sempat mendapatkan pendidikan kemiliteran LPKW pada tahun 1963. Selain itu beliau juga pernah dibiayai pemerintah untuk melakukan riset sejarah dan budaya Sumatera di Belanda sekaligus menjadi anggota delegasi Indonesia pada kongres Sejarah tentang peristiwa yang terjadi pada masa lampau yang menggunakan cara pendekatan Sejarah.

2. Pemikiran Tengku Luckman Sinar

Tengku Luckman Sinar yang merupakan seseorang yang bisa mendapatkan pendidikan yang tinggi haruslah memiliki wawasan dan pemikiran yang luas pula. Meskipun beliau mendalami bidang hukum pada jenjang perguruan tingginya beliau tetap tidak lupa pada jati dirinya sebagai seorang melayu. Beberapa pemikiran-pemikiran beliau menunjukkan bahwa beliau memanglah seorang melayu sejati, pemikiran Tuanku Luckman Sinar Basarshah II tentang Sejarah Melayu, telah teraplikasikan ketika beliau mulai aktif menulis dan berbicara tentang Sejarah Melayu. Sebagian besar penulisannya menyoroti sejarah di seputar Pulau Sumatera, mulai Sumatera Timur (dulu), Sumatera Utara (khususnya Medan), sampai Aceh. Selain menulis, beliau juga secara aktif ikut dalam berbagai seminar, baik sebagai peserta maupun pemakalah. Dalam "Seminar Nasional Sultan Alam Bagagarsyah" yang

diadakan oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Barat dan Pemerintah Kabupaten Tanah Datar di Hotel Bumiminang, pada 17 Maret 2008, Tuanku Luckman secara khusus mendukung penganugerahan pahlawan nasional pada Sultan Alam Bagagarsyah.

Tuanku Luckman mengemukakan bahwa, “Meskipun secara lahir beliau adalah aparat pemerintahan, tetapi secara batin ia masih dianggap sebagai Raja Alam Minangkabau. Sehingga ia senantiasa berpikir tentang keselamatan rakyat, serta selalu berusaha untuk mengusir penjajah Belanda”. Ini dibuktikan dengan terjadinya perlawanan besar-besaran di seluruh daerah Minangkabau pada 11 Januari 1833 yang dipicu surat dari Sultan Alam Bagagarsyah kepada beberapa orang pimpinan rakyat di daerah Minangkabau. Namun perlawanan yang dirancang itu akhirnya menghantarkan Sultan Alam Bagagarsyah ke penjara. Hingga beliau dibuang ke Batavia sampai meninggal pada 12 Februari 1849. Waktu itu ada tiga kekuatan perlawanan rakyat, yaitu kekuatan Paderi di bawah pimpinan Tuanku Imam Bonjol, kekuatan Raja Alam Minangkabau di bawah pimpinan Sultan Alam Bagagarsyah, serta kekuatan pasukan Diponegoro di bawah Pimpinan Sentot Ali Basya “Dari Seminar Nasional Sultan Alam Bagagarsyah, Layak Jadi Pahlawan Nasional,”

Perhatian Tuanku Luckman untuk mengangkat Sultan Alam Bagagarsyah menjadi pahlawan nasional, merupakan kiprah beliau dalam meluruskan sejarah. Di medium seperti seminar inilah, Tuanku Luckman berbicara dengan disertai bukti bahwa pelurusan sejarah tentang kebenaran dari kiprah Sultan Alam Bagagarsyah didasarkan pada bukti yang didapatkan Tuanku Luckman dari dokumen-dokumen Belanda.

Selain dari Seminar Nasional “Sultan Alam Bagagarsyah, Layak Jadi Pahlawan Nasional”, Tuanku Luckman juga berperan sebagai pemakalah dalam beberapa seminar dengan tema sejarah lainnya. Seminar-seminar tersebut di antaranya: Ceramah dalam Dialog Angkatan 45 – Generasi Muda Karo dan Pengusulan Pahlawan Karo di Kabanjahe, dengan makalah “Perang Sunggal”, pada 30 Oktober 1988; “Medan Tempoe Doeloe dalam Lintasan Sejarah”, ceramah ilmiah untuk para guru sejarah SMA se-Sumatera di Medan pada 4 Maret 1991; dan “Bandar Tua di antara Muara Sungai Deli

dan Sei. Belawan,” dalam Seminar Perhimpunan Pecinta Bandar Lama Pusaka Bangsa (PPBLPB) pada 27 Februari 2006 di Tiara Convention Hall, Medan.

-Seminar di atas hanya beberapa contoh dari ratusan seminar yang telah beliau ikuti, baik sebagai peserta maupun pemakalah. Berbicara di berbagai seminar sampai wawancara oleh berbagai media massa merupakan cara untuk tetap menggali dan mewartakan Sejarah Melayu di Nusantara. Di luar seminar dan wawancara, beliau juga mengajar sebagai Dosen Luar Biasa Etnomusikologi Melayu, Sejarah Sumatera Utara dan Sejarah Kerajaan-Kerajaan di Sumatera Timur pada Fakultas Sastra, Universitas Sumatera Utara di Medan. Lewat tatap muka dengan anak muda penerus garis kemelayuan inilah, beliau menularkan berbagai ilmu dan pengetahuan tentang Melayu. Pengenalan secara langsung terhadap penerus tradisi Melayu, merupakan obat yang manjur untuk tetap meneruskan jejak sejarah, budaya, dan tradisi Melayu di Nusantara.

3. Pemikiran Tengku Luckman Sinar Tentang Budaya Melayu

Pemikiran Tengku Luckman Sinar tentang Budaya Melayu terwakili setidaknya lewat dua hal. Pertama kedudukan beliau selaku Kepala Adat Kesultanan Serdang, Ketua Umum Majelis Adat Budaya Melayu Indonesia (MABMI) periode 2001-2004, serta Pengurus Harian Forum Komunikasi Antar Lembaga Adat (FORKALA) Provinsi Sumatera Utara sesuai SK Gubernur Sumatera Utara No. 189.1/486.K tanggal 12 April 2006. Kedua, lewat tulisan-tulisan beliau, baik yang berbentuk buku, artikel, maupun ratusan karya tulis ilmiah.

Kesenian yang merupakan cabang dari kebudayaan, turut serta pula menjadi salah satu pemikiran dari Tengku Luckman Sinar. Darah seni Tengku Luckman Sinar tampaknya didapatkan dari sang ayah, Tuanku Sulaiman Syariful Alamsyah. Seperti yang diceritakan bahwa Tuanku Sulaiman Syariful Alamsyah merupakan pengayom kesenian Serdang. Salah satu indikasinya adalah pembuatan sebuah teater bangsawan “Indera Ratu” yang melakukan pertunjukan ke wilayah pesisir timur Sumatera dan Kalimantan Barat atas biaya sendiri. Bahkan pada awal abad ke-20, “Indera Ratu”

melakukan pentas keliling di berbagai daerah di Jawa, Malaya, dan Singapura dengan membawakan cerita Melayu, salah satunya berjudul “Cempaka Biru”. Cerita ini dilakoni oleh putera Tuanku Sulaiman sendiri, Tengku Rajih Anwar bergelar Putera Mahkota Kerajaan Serdang dan Tengku Luckman Sinar yang kala itu masih berusia 9 tahun.

Ketika Tengku Luckman Sinar naik menjadi Kepala Adat Kesultanan Serdang dan mendapat gelar Tuanku Luckman Sinar Basarshah II, perhatian dan pemikiran tentang Kesenian Melayu masih pula terjaga. Bahkan perhatiannya di bidang Kesenian Melayu dikembangkan pula ke tingkat yang lebih luas, yaitu Kebudayaan Melayu. Lembaga adat akhirnya dijadikan medium bagi Tuanku Luckman untuk menjaga agar eksistensi Budaya Melayu tetap terpelihara. Di sinilah Tuanku Luckman Sinar Basarshah II memainkan peran sebagai penjaga gawang Budaya Melayu dari serbuan budaya asing yang datang silih berganti.

Tengku Luckman Sinar dan Historiografi di Indonesia

Tengku Luckman Sinar merupakan seorang yang konsisten dalam mengembangkan sejarah di Indonesia khususnya Sumatera utara. Sejak dulu dibangku sekolah menengah atas Tengku Luckman Sinar sudah menulis artikel – artikel di mading sekolah, hal ini berlanjut hingga beliau masuk ekperguruan tinggi, Tengku Luckman Sinar sering menulis artikel – artikel di koran - koran hingga pada tahun 1959 tengku luckman Sinar menulis buku kecil berjudul “Tuanku Seri Paduka Gocah Pahlawan” di Medan. Setelah itu berturut – turut Tengku Luckman Sinar menulis buku – buku yang sangat penting bagi perkembangan penulisan sejarah yang ada di Sumatera Utara. Tengku Luckman Sinar sangat ingin mengetahui latar belakang keluarganya yang merupakan keluarga kerajaan.

Sementara itu walaupun Tengku Luckman Sinar banyak melakukan penulisan – penulisan sejarah namun studi Tengku Luckman Sinar perguruan tinggi beliau mengambil jurusan hukum. Tengku Luckman Sinar bukan tanpa alasan memilih jurusan hukum untuk pendidikan perguruan tingginya, justru ilmu hukum yang di dapatnya

pada saat duduk di perguruan tinggi digunakan untuk memperkuat ilmu sejarah yang telah dikembangkan beliau sebelumnya, karena di beberapa buku yang ditulis beliau banyak menulis tentang zaman kerajaan – kerajaan pada masa pendudukan Belanda. Sementara itu beliau ingin memahami tentang hukum adat ketimuran yang ada pada kerajaan di Indonesia juga mengetahui hukum kebaratan yang dibawa oleh Belanda pada masa kolonial. Oleh sebab itu Tengku Luckman Sinar merupakan salah satu sejarawan yang mengerti bahasa hukum Belanda.

Sama dengan penulisan – penulisan sejarah lainnya yang sering mendapatkan kesulitan pada saat melakukan penelitian. Tengku Luckman Sinar juga sering menemui kesulitan dalam penulisan karya – karya sejarah yang dibuatnya, seperti kesulitan utama adalah mendapatkan buku referensi yang sudah tidak dicetak ulang dan arsip/dokumen, karena beberapa buku yang ditulis beliau memerlukan sumber referensi yang berasal dari cetakan abad 18. Selain itu Tengku Luckman Sinar juga kesulitan mencari keberadaan narasumber pada penulisan karya sejarah yang ditulisnya, jikapun ada narasumber sudah ditemukan, Tengku Luckman Sinar harus bersabar menghadapi kondisi narasumber yang kebanyakan sudah uzur.

Dalam perkembangan tulisan – tulisan yang di tulis oleh Tengku Luckman Sinar justru sekarang banyak menjadi sumber referensi bagi akademisi untuk melakukan penelitian sejarah.

Dilihat dari apa yang telah ditulis oleh Tengku Luckman Sinar banyak karya beliau yang merupakan perkembangan dari tulisan – tulisan yang ditulis oleh sejarawan sebelumnya. Bahkan banyak sumber – sumber referensi yang digunakan Tengku Luckman Sinar merupakan berasal dari luar negeri yang menggunakan bahasa asing. Di Indonesia telah banyak jenis penulisan sejarah. Karya sejarah Indonesia baik dari masa lampau sampai masa sekarang (dikenal dengan nama sejarah kontemporer) telah banyak ditulis, baik oleh sejarawan atau pemerhati sejarah bangsa kita sendiri; maupun bangsa asing.

Dari berbagai penulisan sejarah Indonesia (historiografi Indonesia) dari berbagai zaman/masa baik ditulis oleh bangsa maupun bahasa asing. maka penulisan sejarah Indonesia dapat dikelompokkan menjadi tiga, yakni (a) historiografi tradisional, (b) historiografi kolonial, dan (c) historiografi nasional. Dari tiga bagian historiografi diatas Tengku Luckman Sinar merupakan penulis sejarah tradisional. Dari penulisan sejarah tradisional di atas terlihat jelas bahwa Tengku Luckman Sinar sangat mengetahui apa yang ingin di tulisnya. Seperti pada penulisan sejarah tradisional seperti yang dimuat dalam beberapa buku Tengku Luckman Sinar seperti , bangun dan Runtuhnya kerajaan melayu di Sumatera Timur dan juga kronik mahkota kesultanan serdang, kedua buku ini banyak mengangkat tentang kehidupan diwilayah kesultanan dan juga pemimpin kesultanan. Dalam buku kronik mahkota kesultanan Serdang bahkan terang –terangan mengangkat bahasan tentang perpindahan tahta dari sultan satu ke sultan yang lainnya tanpa melihat bagaimana kehidupan masyarakat kecil pada masa itu.

Karya – karya Sejarah dari Tengku Luckman Sinar

Banyak karya – karya ilmiah yang telah dibuat oleh Tengku Luckman Sinar baik dibidang sejarah maupun dalam bidang kebudayaan melayu.

Adapun beberapa tulisan beliau yang telah dimuat menjadi buku yaitu:

- *Bangunan Dan Runtuhnya Kerajaan Melayu Di Sumatera Timur*

Buku ini merupakan buku yang ditulis oleh Tengku Luckman Sinar yang bersifat historiografi tradisional, buku ini bersifat kedaerahan karena hanya mengangkat hanya satu wilayah saja yaitu sumatera timur, kemudian buku ini juga menuliskan cerita kebangsawanan para raja saja.

Buku ini berisi sejarah suatu wilayah yang disebut oleh Pemerintah Hindia Belanda sebagai wilayah “ Keresidenan Sumatera Timur “, yang terdiri dari wilayah Kerajaan Langkat (yang berbatasan dengan Residensi Aceh), Kerajaan Deli, Kerajaan Serdang (wilayahnya kini dalam Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Serdang Bedagai). Kerajaan Asahan, Kedadukan di Batubara, Kerajaan Panai, Kerajaan Bilah, Kerajaan Kota Pinang dan Kerajaan Kualuh-Leidong di Kabupaten Asahan dan

Kabupaten Labuhan Batu, Kerajaan Simalungun dan Kerajaan-Kerajaan di Tanah Tinggi Karo.

Sampai pada hancurnya Kerajaan – kerajaan Melayu Atas hasutan dan disponsori kaum komunis, maka pada tanggal 3 Maret 1946 terjadilah apa yang disebut “Revolusi Sosial” dimana raja-raja diturunkan dan kerajaan diambil alih. Banyak terjadi pembunuhan, perampokan harta benda dan perkosaan terhadap kaum bangsawan, dan mana yang masih hidup ditangkap dan dimasukkan ke dalam kamp tahanan. Sejak itu status kerajaan Bumiputera di Sumatera sudah hapus.

- *Kronik Mahkota Kesultanan Serdang*

Buku ini terdiri dari 99 halaman, yang diterbitkan oleh Yandira Agung pada tahun 2007. Buku ini merupakan karya sejarah dari Tengku Luckman Sinar yang bersifat historiografi tradisional karena hanya mengangkat cerita kebangsawanan para raja. Buku ini menceritakan tentang raja-raja Serdang. Tuanku Sri Paduka Gocah Pahlawan karena berjasa sebagai panglima besar tentara dan panglima armada Aceh, ditabalkan gelar “Laksamana Kuda Bintang”. Dibawah pemerintahan Sultan Iskandar Muda, Tuanku menaklukan negeri-negeri di pantai barat dan pantai timur Sumatera, Johor dan Pahang.

Oleh karena kegagahan dan kearifan Tuanku tersebut pada tahun 1632 M menjadi wakil Sultan Aceh untuk bekas wilayah Aru dan Tuanku Sri Paduka Gocah Pahlawan kawin dengan puteri raja Urung Sunggal Beru Surbakti.

Nama-nama Sultan Serdang yaitu :

Tuanku Umar Kejeruan Junjungan

Tuanku Sultan Ainan Johan Alamshah (1767-1817)

Tuanku Sultan Thaf Sinar Basarsyah (1817-1850)

Tuanku Sultan Basyaruddin Syaiful Alamsyah (1809-Desember 1880)

Tuanku Sultan Sulaiman Syariful Alamsyah (1866-13 Oktober 1946)

Tengku Putera Mahkota Rajih Anwar (1946 – 1960)

Tuanku Abu Nawar Sinar Syariful Alam (5 Januari 1997 – Januari 2001)

Tuanku Luckman Sinar Basarsyah II (2001 -2011)

• *Sari Sejarah Serdang I dan II*

Buku berjudul Sari Sejarah Serdang ini ditulis oleh Tengku Luckman Sinar. Beliau menuliskan keadaan Sumatera Timur (sekarang termasuk Sumatera Utara) sebelum diduduki penjajah asing sampai kepada permulaan penjajahan Belanda. Dapat kita telusuri dalam tulisannya ini tentang kelahiran kerajaan-kerajaan di Sumatera Timur dan kekuasaan Aceh dan Siak di Sumatera. Juga hubungan dengan Melaka.

Kebudayaan pada masa itu dapat kita baca secara terperinci termasuk upacara-upacara yang diadakan pada tiap-tiap peristiwa. Bahan-bahan yang digunakannya untuk menulis buku ini tidak terbatas dari sumber-sumber dalam negeri saja, tetapi juga menurut sumber-sumber tertulis Belanda dan Inggris.

Buku ini sudah pernah diterbitkan oleh penulisnya secara terbatas sekali. Proyek Penerbitan Buku Bacaan Sastra Indonesia dan Daerah menganggap buku ini baik untuk diterbitkan kembali agar dapat dibaca oleh masyarakat Indonesia secara luas dan dipetik inti sarinya. Buku ini diterbitkan dua jilid oleh Proyek, jilid pertama memuat Bab I dan Bab II yaitu, sebelum aksi Kolonial Belanda sampai dengan Bab II : Agresi Kolonial Belanda. Sedangkan jilid kedua memuat Bab III dan IV yaitu : Zaman Kolonial Belanda/sebelum tahun 1900/sampai kebudayaan.

Karir Tengku Luckman Sinar Pada Bidang Bisnis

Dalam kehidupan sehari – harinya Tengku Luckman Sinar banyak menghabiskan waktunya untuk kesibukan bisnis di samping beliau juga seorang akademisi. Tercatat beberapa perusahaan pernah menggunakan jasa beliau, tak tanggung – tanggung beliau bahkan menjabat sebagai direktur diperusahaan tersebut seperti menjadi direktur di PT. Perkebunan Serdang Tengah pada tahun 1962 sampai 1972, kemudian direktur di CV. Las Jaya yang menangani perbengkelan, workshop dan juga sampai ke exportirnya. Bahkan beliau pernah menjabat sebagai Presiden Komisaris pada tahun 1972 sampai tahun 2001 di PT. Perkebunan Serdang Tengah serta menjadi Presiden Komisaris di PT. Banteuka (Eksportir dan Ekspedisi Pertamina bagian Utara)

dan terakhir beliau juga menjabat sebagai Dewan Penasehat (Advisory Council) PT. Perkebunan Serdang Hilir (kelapa Sawit).

- Penghargaan yang di terima oleh Tengku Luckman Sinar

Melalui berbagai karya dan dedikasi yang telah beliau berikan, maka tidak berlebihan kiranya jika banyak penghargaan diterima oleh Tuanku Luckman Sinar Basarshah II. Beberapa penghargaan tersebut di antaranya:

- Menerima penghargaan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI atas peran serta pada Pameran Kebudayaan Indonesia di Belanda pada 1995.
- Pemenang Ciptaan Motto untuk Kabupaten Langkat “Bersatu Sekata, Berpadu Berjaya”, di Stabat pada 16 Mei 1995.
- Menerima Medali Penerus Jiwa Angkatan 1945 dari DHD-45 Pusat pada 27 Februari 1997.
- Dinobatkan oleh Kerapatan Adat Negeri Serdang di depan 8.000 orang wakil rakyat kampung Serdang/ pembesar dan undangan dari Malaysia, Thailand Selatan, Pontianak, Bangka-Bengkalis, Riau, Sumatera Barat, Aceh, Australia, India, dan lain-lain, di Perbaungan pada 12 Juni 2002, bergelar Tuanku Sultan Luckman Sinar Basarshah II, S.H. (Kepala Adat Kesultanan Negeri Serdang).
- Menerima Anugerah Sagang pada 6 Desember 2003 di Pekanbaru.
- Menerima Piagam Anugerah Penghargaan dari Sekretaris Dunia Melayu Dunia Islam sebagai “Tokoh Pemimpin Adat Melayu Serumpun”, yang diserahkan oleh Wakil Perdana Menteri Malaysia, Datuk Sri Najib Tun Razak pada Upacara Sidang Dunia Melayu Dunia Islam ke-6 di MITC Melaka, pada 12 September 2005.

PENUTUP

Kesimpulan

Tengku Lukman Sinar yang lahir pada tanggal 27 Juli 1933 di Kraton Istana Serdang di Kota Galuh Perbaungan merupakan putera ketiga dari Tuanku Sulaiman Syariful Alamsyah yang merupakan Sultan Serdang V. Beliau merupakan salah seorang

penulis sejarah di Sumatera Utara. Pada 1950 di mana beliau telah menamatkan pendidikan pertamanya di Hestel Lagere School, Selanjutnya berturut – turut beliau mendapatkan pendidikan di R.K Middlebare Uitgebroid Lager Onderweij (MULO) di Medan dan tamat pada tahun 1953 selanjutnya tamat dari SMA pada tahun 1955 di Medan. Melanjutkan kuliah di Fakultas Hukum Universitas Sumatera Utara yang pada tahun 1962 mendapatkan gelar Sarjana Muda. Beliau juga sempat mendapatkan pendidikan kemiliteran LPKW pada tahun 1963. Selain itu beliau juga pernah dibiayai pemerintah untuk melakukan riset sejarah dan budaya Sumatera di Belanda sekaligus menjadi anggota delegasi Indonesia pada kongres Sejarah Indonesia-Belanda di Belanda pada tahun 1976 dan 1980.

Tengku Luckman Sinar sejak kecil sangat gemar menulis, khusus untuk penulisan sejarah beliau sangat tertarik menulis tentang kehidupan leluhurnya sebab itu banyak tulisan – tulisan beliau hanya menyangkut sejarah kehidupan kerajaan melayu, tidak heran karena beliau merupakan keturunan dari kesultanan serdang. Banyak tulisan – tulisan beliau berupa historiografi tradisional karena hanya menulis tentang sejarah kehidupan adat masyarakat melayu. Dalam perjalanan hidupnya Tengku Luckman Sinar tidak hanya sibuk dengan urusan menulis sejarah saja, beliau juga sibuk dengan bisnisnya juga. Selain pebisnis Tengku Luckman Sinar juga merupakan Kepala Adat Kesultanan Serdang karena pada tahun 2002 beliau diangkat menjadi Kepala adat melalui pertemuan akbar pada tanggal 12 Juni 2002 di Lapangan Umum Kota Perbaungan dilakukanlah upacara agung yang dihadiri 6000 orang utusan dari desa dan luhak diseluruh Serdang, dan 2000 undangan Pembesar Pemerintahan serta undangan dari berbagi Provinsi.

Pemikiran – pemikiran Tengku Luckman Sinar yang telah banyak membantu mengembangkan eksistensi kebudayaan melayu banyak dilakukan melalui seminar – seminar di dalam maupun luar negeri dan pemikiran – pemikiran beliau telah banyak beliau tuangkan dalam buku – buku yang kemudian membawa Tengku Luckman Sinar mendapatkan banyak penghargaan dari mulai penghargaan local, nasional hingga penghargaan tingkat internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. 1985. **Ilmu Sejarah dan Historiografi**, Jakarta: PT. Gramedia.
- Adam, Asvi Warman. 2000. **Sejarah Lisan di Asia Tenggara Teori dan Metode**. Jakarta: LP3ES.
- Basarshah, Tuanku Luckman Sinar. 2006. **Bangun dan Runtuhnya Kerajaan Melayu Di Sumatera Timur**. Medan: Yayasan Kesultanan Serdang.
- Basarshah, Tuanku Luckman Sinar. 2006. **Persekutuan Adat & Kerajaan Bumi Putera**. Medan: Forkala.
- Basarshah, Tuanku Luckman Sinar. 2007. **Kronik Mahkota Kesultanan Serdang**. Medan: Yandira Agung.
- Basarshah, Tuanku Luckman Sinar. 2007. **Mengenang Kewiraan Pemuka Adat dan Masyarakat Adatnya di Sumatera Utara Menentang Kolonialisme Belanda**. Medan: Forkala.
- Basarshah, Tuanku Luckman Sinar. 2008. **Orang India di Sumatera Utara**. Medan: Forkala.
- Basarshah, Tuanku Luckman Sinar. 2009. **Bunga Rampai Cerita Rakyat Sumatera Utara**. Medan: Yayasan Kesultanan serdang.
- Basarshah, Tuanku Luckman Sinar. 2009. **Pahlawan Nasional Tengku Amir Hamzah**. Medan: Yayasan Kesultanan Serdang.
- Basarshah, Tuanku Luckman Sinar. 2009. **Sumatera Utara Tempo Doeloe**. Medan: Yayasan Kesultanan Serdang.
- Basarshah, Tuanku Luckman Sinar. 2010. **Kedatangan Imigran – Imigran China Ke Pantai Timur Sumatera Abad ke-19**. Medan: FORKALA.
- Basarshah, Tuanku Luckman Sinar. 2011. **Sejarah Medan Tempo Doeloe**. Medan: Sinar Budaya Group.

Koentjaraningrat. 2009. **Pengantar Ilmu Antropologi**. Jakarta: Rineka Cipta.

Proyek Inventarisasi dan Dokumen Sejarah Nasional. 1983. **Pemikiran Biografi, Kepahlawanan dan Kesejarahan**. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sinar, Tengku Luckman. 1986. **Sari Sejarah Serdang 1**. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sinar, Tengku Luckman. 1986. **Sari Sejarah Serdang 2**. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sjamsuddin, Helius. 2007. **Metodologi Sejarah**. Yogyakarta: Ombak.

Soekanto, Soerjono. 1982. **Sosiologi Suatu Pengantar**. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

